

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 INDRA JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SITI MARYAM**

**NIM. 160213091**

**Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 INDRA JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan  
Bimbingan dan Konseling

Oleh

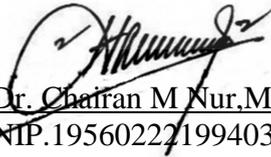
**SITI MARYAM**

NIM.160213091

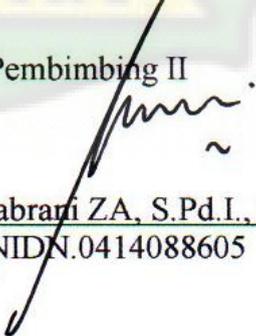
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Chairan M Nur, M.Ag  
NIP.195602221994032001

Pembimbing II

  
Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., MA  
NIDN.0414088605

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMA NEGERI 1 INDRA JAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah  
Skripsi

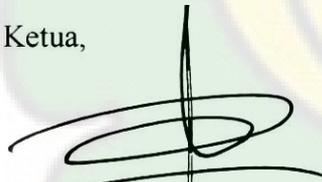
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjanah (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 15 Juli 2021 M  
15 Jumadil Akhir 1442 H

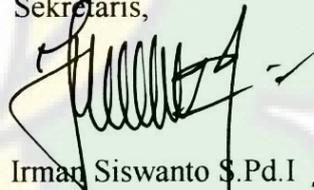
**Panitia Ujian Munaqasyah Skrip**

Ketua,



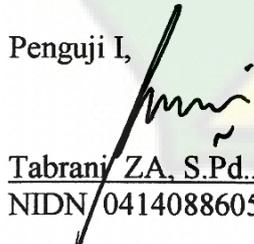
Mukhlis S.T., M.Pd  
NIP.197211102007011050

Sekretaris,



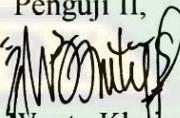
Irman Siswanto S.Pd.I

Penguji I,



Tabrani ZA, S.Pd., M.S.I., MA.  
NIDN/0414088605

Penguji II,



Wanty Khaira M.Ed  
NIP.197606132014112002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maryam

NIM : 160213091

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Juli 2021

Yang Menyatakan,

  
F7912AKX520938808 Siti Maryam  
NIM. 160213091

## ABSTRAK

Nama : Siti Maryam  
NIM : 160213091  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra jaya  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Tanggal Skripsi : 8 Juli 2020  
Pembimbing I : Dr.Chairan M.,Nur,M.Ag  
Pembimbing II : Tabrani ZA, S.Pd.I.,M.S.I.,MA  
Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Kedisiplinan

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Individu yang tidak disiplin akan terhambat dalam proses belajar mengajar, ketinggalan informasi dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Penelitian bertujuan mengetahui penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya. Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Data dikumpulkan melalui teknik penyebaran angket yang berbentuk skala likert kepada siswa kelas X-XI SMA Negeri 1 Indra Jaya. Sedangkan data diagnosis dengan menggunakan teknik analisis uji normalitas shapiro wilk untuk mengukur rumusan masalah dan uji T paired samples t-test untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-XI SMA Negeri 1 Indra Jaya berjumlah 16 siswa, sedangkan sampel sebanyak 8 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki signifikansi terhadap kedisiplinan siswa yang ditandai dengan perubahan skor rata-rata pretest sebesar 76,88 menjadi 91,13 pada *posttest* dan selisih antara keduanya 14,25 artinya, terjadi perubahan pada kedisiplinan siswa setelah diberi perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok. Kesimpulannya, teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beriring salam peneliti sanjung sajikan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya.”**

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penyusunan dan penulisan skripsi tidak terlepas dari adanya bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya dalam kesempatan ini sudah sewajarnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr.H.Warul Walidin AK,M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Dr. Muslim Razali, Sh.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Dr.A.Mufakhir,M.A, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Dr.A.Mufakhir,M.A
4. Ibu Dr. Chairan M.Nur.M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Bapak Tabrani ZA,S.Pd.I,M.S.I.,MA selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritik untuk membangun dan memberi motivasi kepada peneliti dengan sabar yang merupakan bekal dan modal yang berharga bagi peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Elviana S.Ag.M.Si, selaku Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada peneliti dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
7. Bapak Irman Siswanto S.Pd.I yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat dalam penyusunan skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
9. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Irwansyah, Ibunda tercinta Ida Royani, adik Fatimah Azzahra, Muhammad Hafiz, Ushwatul Hasanah dan Annisa Ramadhani yang telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta do'a tiada

henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kepada teman-teman angkatan 2016 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 04, terima kasih atas kerjasamanya selama ini.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling.

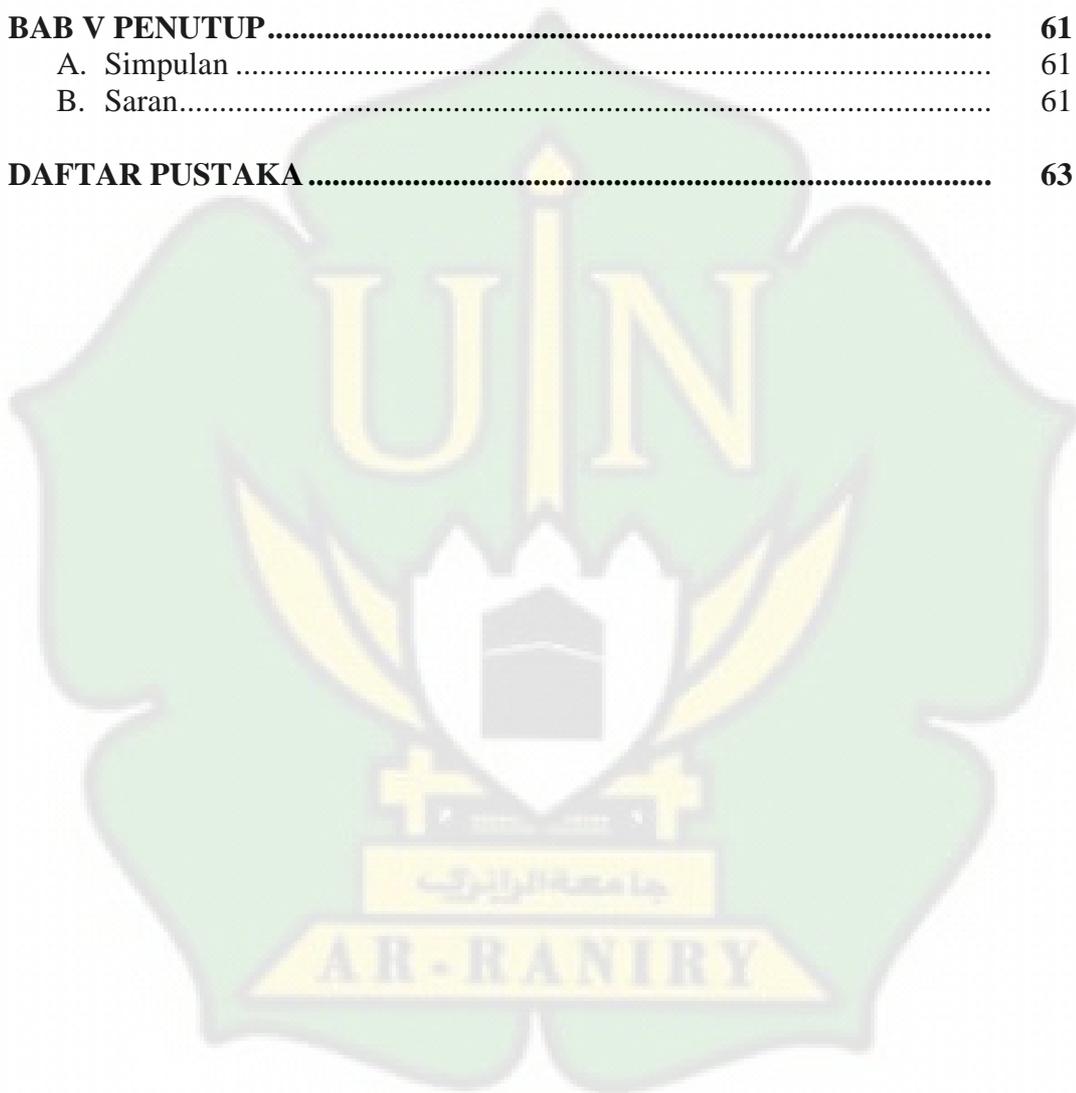
Banda Aceh, 8 Juli 2021  
Penulis,

Siti Maryam

## DAFTAR ISI

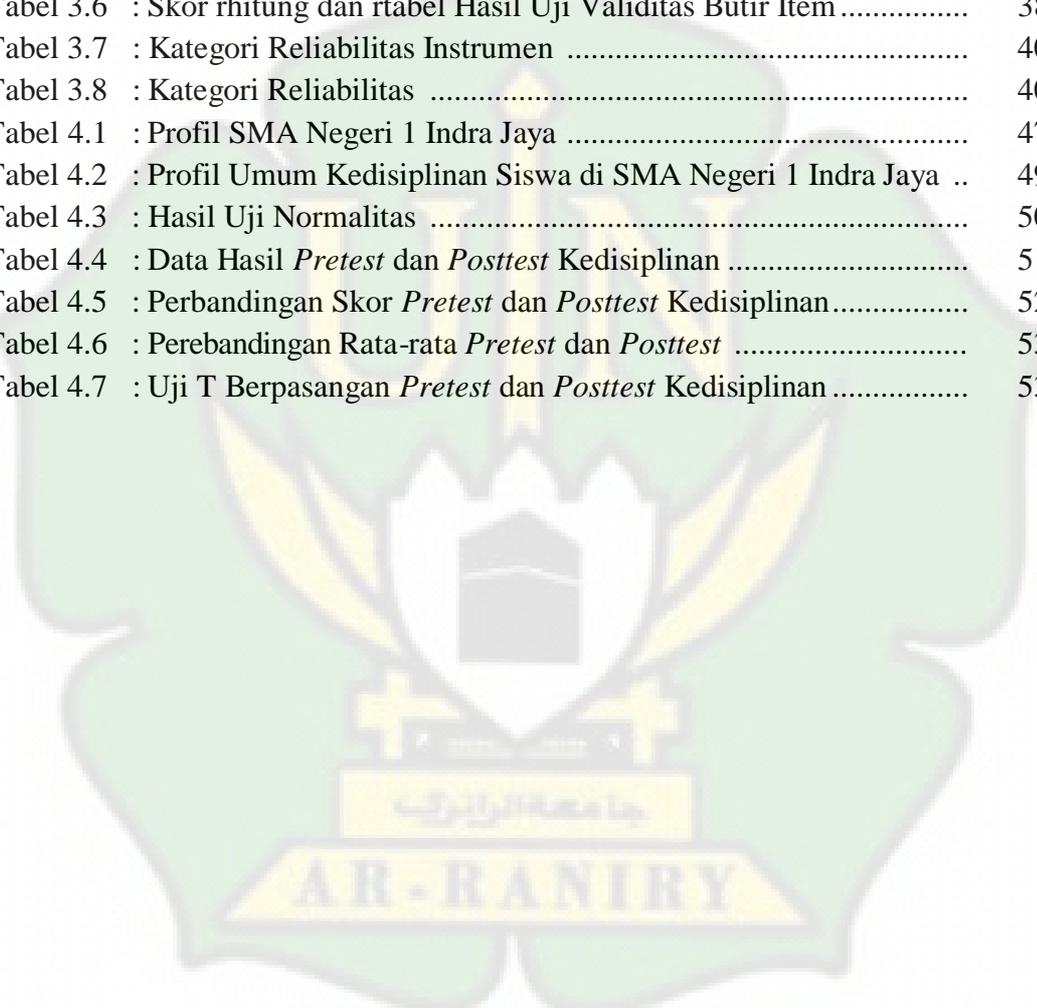
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Penelitian Terdahulu .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Layanan Konseling Kelompok.....	10
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	10
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok .....	11
3. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	12
4. Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok.....	16
5. Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok .....	18
6. Teknik Layanan konseling Kelompok .....	19
B. Kedisiplinan .....	21
1. Pengertian Kedisiplinan.....	21
2. Pentingnya Kedisiplinan.....	21
3. Unsur-unsur Kedisiplinan.....	22
4. Fungsi Kedisiplinan.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46

2. Penerapan Layanan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
1. Pembahasan Kedisiplinan Siswa.....	54
2. Pembahasan Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya ..	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain One Group <i>Pretest-Posttest</i> Design .....	29
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Siswa Kelas X dan XI SMAN 1 Indra Jaya .....	30
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan .....	32
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban .....	36
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Butir Item .....	38
Tabel 3.6	: Skor rhitung dan rtabel Hasil Uji Validitas Butir Item .....	38
Tabel 3.7	: Kategori Reliabilitas Instrumen .....	40
Tabel 3.8	: Kategori Reliabilitas .....	40
Tabel 4.1	: Profil SMA Negeri 1 Indra Jaya .....	47
Tabel 4.2	: Profil Umum Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya ..	49
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.4	: Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kedisiplinan .....	51
Tabel 4.5	: Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kedisiplinan.....	52
Tabel 4.6	: Perebandingan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	53
Tabel 4.7	: Uji T Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kedisiplinan .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Setelah *Judgment*
- Lampiran 5 : Angket Kedisiplinan
- Lampiran 6 : Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 7 : Hasil Instrumen
- Lampiran 8 : Data *Pretest* dan *Posttest* Keseluruhan
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas Instrumen
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Uji T *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 11 : Rancangan Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian kecerdasan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan dilembaga formal seperti sekolah, madrasah ataupun pesantren tidak hanya bertujuan melahirkan manusia yang cerdas, melainkan juga melahirkan manusia yang sanggup mengendalikan diri dan berakhlak mulia, yaitu melalui proses belajar-mengajar di sekolah. Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan dorongan motivasi pada siswa untuk proses belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang baik dan benar akan menjadikan siswa yang berilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam kehidupan karena sesuatu yang dikerjakan tergantung apa yang di dapatkan pada saat proses belajar. Untuk mendukung proses belajar-mengajar, sekolah juga memiliki peraturan yang harus dilakukan dengan disiplin dan berlaku untuk seluruh warga sekolah yaitu tata tertib sekolah.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta : Teras, 2009), h.3

<sup>2</sup> Muhammad Ali. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), h. 139.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).<sup>3</sup>

Kedisiplinan bukan bertujuan melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan yang dikelola. Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantar siswa-siswanya menjadi pribadi yang lebih mandiri. Karena dengan disiplin siswa akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin, maka siswa akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan.

Kebiasaan siswa yang tidak disiplin dapat merugikan diri sendiri dan dapat merugikan orang lain, sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari semua pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling untuk menanamkan bentuk kedisiplinan dalam diri siswa di sekolah melalui layanan yang ada dalam bimbingan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses

---

<sup>3</sup> Mohammad Shocib, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula<sup>4</sup>. Adapun salah satu pelayanan yang diberikan untuk mengurangi masalah siswa terutama masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa yaitu dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah sejumlah individu, berkomunikasi satu dengan yang lain dalam jangka waktu tertentu yang jumlahnya tidak terlalu banyak, sehingga tiap orang dapat berkomunikasi dengan semua anggota secara langsung.<sup>5</sup> Konseling kelompok merupakan konseling dengan cara berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya dalam waktu tertentu. Saat ini, banyak di jumpai guru bimbingan konseling disetiap sekolah baik itu yang basic bimbingan konseling maupun yang non bimbingan konseling. Namun, seiring berjalannya waktu perlahan pemikiran orang-orang memudar dikarenakan banyak alumni, khususnya bimbingan konseling yang di tugaskan di sekolah-sekolah untuk menjadi konselor.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Indra Jaya telah menemukan bahwa banyak kejadian yang terjadi di SMA Negeri 1 Indra Jaya yang berkaitan dengan kedisiplinan. Bentuk ketidaktertanggungjawaban siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya yaitu terlambat datang ke sekolah dan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 12.

<sup>5</sup> Namora Lumongga Lubis, dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), h. 3

Ketidakdisiplinan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya adalah siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah, di SMA Negeri 1 Indra Jaya jam masuk ke sekolah pukul 07.30 WIB. Namun, sebagian siswa datang ke sekolah dengan terlambat karena faktor pribadi seperti susah bangun tidur pada pagi hari, lingkungan yang tidak mendukung seperti terpengaruhi oleh teman kelasnya untuk terlambat datang ke sekolah, sehingga membuat siswa tersebut ketinggalan mata pelajaran. Kemudian bentuk ketidakdisiplinan siswa lainnya yaitu membolos pada saat jam pelajaran, siswa biasanya pulang sebelum bel pulang berbunyi.

Peneliti menyimpulkan, dengan adanya masalah kedisiplinan yang rendah pada siswa di sekolah, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar siswa dapat melewati tahap perkembangannya dengan baik. Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, melalui interaksi aktif anggota kelompok terjadi dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami bersama melalui saling tukar pendapat dan informasi dari setiap anggota kelompok, melalui konseling kelompok akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan melalui kesepakatan yang diperoleh secara bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengetahui lebih lanjut mengenai “*Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Indra Jaya*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerapan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya”.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya<sup>6</sup>.

Hipotesis penelitian adalah:

$H_0$  : Layanan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

$H_a$  : Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan baru tentang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru BK disekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta dapat memberikan teori yang berkaitan dengan layanan konseling kelompok.

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67-68.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, sebagai masukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
- c. Bagi siswa, mampu meningkatkan kedisiplinannya sehingga siswa mampu berkembang dilingkungan sekolahnya dengan baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai informasi ilmiah guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang layanan konseling dan kedisiplinan siswa.

## F. Definisi Operasional

### 1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing dalam membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.<sup>7</sup>

Layanan konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merencanakan atau merancang keputusan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok supaya tercapai perkembangan dengan baik. Jadi, layanan konseling kelompok bukan hanya bersifat pencegahan, layanan konseling kelompok dapat juga bersifat penyembuhan.

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 179.

## 2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari bahasa Latin *discipline* yang mempunyai makna mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Kedisiplinan yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu suatu usaha siswa atau upaya siswa untuk menjadi lebih baik dalam mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan sekolah yang telah diberlakukan bagi siswa di SMA N 1 Indra Jaya.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpandu kepada beberapa sumber penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Izayati program studi Bimbingan Konseling Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "*Layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ali Maksum di Yogyakarta*". Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa mampu meningkatkan kedisiplinan di MA Ali Maksum, namun untuk kedisiplinan siswa harus dieksplor lebih dalam. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu lokasi, variabel independen dan

---

<sup>8</sup> Handoko, dan T. Hani, *Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPF, 2008), h. 17

metode penelitiannya. Sementara yang menjadi persamaannya yaitu sama-sama menggunakan kedisiplinan sebagai variabel independen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh F. Ivana Yudiasri, Yusmansyah, Ranni Rahmayanthi dengan judul "*Peningkatan Disiplin Siswa Menggunakan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Siswa Smp Kelas VIII*". Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan kedisiplinan sebagai variabel independen, sedangkan yang perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu lokasi penelitian, serta variabel dependen yaitu pendekatan behavior.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Khusnul Khotimah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pengaruh Konseling Individu Dengan Teknik Selfmanagement Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*". Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa mampu meningkatkan kedisiplinannya dengan menggunakan konseling individual, hanya saja dalam penelitian ini peneliti kurang bekerjasama dengan pihak lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan kedisiplinan sebagai variabel independen serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan konseling individu dengan teknik selfmanagement untuk variabel dependennya..

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Layanan Konseling Kelompok

##### 1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Prayitno menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok.<sup>9</sup> Winkel dan Hastuti mengatakan konseling kelompok adalah suatu proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor dimana komunikasi antara pribadi tersebut, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 307

<sup>10</sup> Rifda El Fiah dan Ice Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 49.

<sup>11</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 98.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konselor dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dua pemahaman masalah klien, penelurusan sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

## **2. Tujuan Konseling Kelompok**

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal.<sup>12</sup>

Melalui layanan konseling kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan, sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak

---

<sup>12</sup> Egi Novita Fitri dan Marjohan: Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa, *Jurnal Educatio*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 21

efektif digugat dan didobrak, kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah. Luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

Selanjutnya tujuan layanan bimbingan konseling secara khusus yaitu masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang intensif dapat upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu : Pertama, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. Kedua, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan di perolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi yang berimbas pada pemecahan masalah individu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **3. Fungsi Konseling Kelompok dan Dinamika Kelompok**

Di tinjau dari segi sifatnya, konseling kelompok dapat berfungsi sebagai:

#### **a. Pencegahan Preventif**

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah yang dapat menghambat

perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu menghasilkan pemahaman tentang suatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini mencakup, yaitu:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, orang tua, dan guru pembimbing;
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah;
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan pekerjaan dan karier. Dan informasi budayanilai-nilai, terutama oleh peserta didik.

c. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana dan dukungan didalam masing-masing fungsi bimbingan dan konseling. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan haruslah secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa

fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

d. Fungsi Pengentasan

Apabila peserta didik mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkan sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh peserta didik yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Upaya yang dilakukanya untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

e. Fungsi Penyaluran

Setiap peserta didik hendak memperoleh kesempatan mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupaya mengenali masing-masing peserta didik secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

f. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membentuk tercapainya penyesuaian antara peserta didik dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi para peserta didik. Keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Oleh karena itu peserta didik harus mampu

menyesuaikan dirinya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara baik, peserta didik harus memperoleh bantuan yang terarah dan sistematis.

g. Fungsi Advokasi

Layanan fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian. Menurut Nurihsan dikutip dalam Kurnanto, mengatakan bahwa konseling kelompok bersifat pencegahan dan penyembuhan. Konseling Kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar dimasyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya, sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan konseling kelompok, bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu Individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialami dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan kebiasaannya atau selaras dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Fungsi konseling diatas adalah fungsi konseling kelompok terdiri dari fungsi kuratif dan fungsi preventif, konseling kelompok juga bersifat mencegah dan penyembuhan. Dinamika kelompok adalah kekuatan yang mendorong kehidupan kelompok itu. Kelompok yang baik ditumbuhkan melalui dinamika kelompoknya sendiri, oleh anggota-anggotanya, tetapi juga sebaliknya, kelompok yang baik dapat membentuk anggota-anggota menjadi anggota kelompok yang

---

<sup>13</sup> Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 30.

baik. Apabila anggota kelompok merasa bahwa kelompok itu adalah baik, maka keadaan seperti itu dapat membuat anggota tersebut lebih mudah mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku dalam kelompok itu.

Dari pada itu, penumbuhan dan pemberlakuan norma-norma dan aturan yang baik akan lebih memperkuat lagi rasa kemantapan parawarga sebagai anggota kelompok itu.<sup>14</sup> Dinamika kelompok diatas yaitu mendorong dan menumbuhkan sesuatu yang baik pada kelompok untuk membentuk norma-norma atau aturan yang berlaku atau diterapkan pada kelompok tersebut.

#### **4. Asas-asas dan Tahapan Konseling Kelompok**

Kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan dan keputusan yang diambil oleh klien sendiri merupakan tiggat etika dasar konseling (Munro, Manthei & Small). Dalam kegiatan layanan konseling kelompok ketiga etika tersebut diterapkan.<sup>15</sup>

##### **a. Asas Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok. Di sini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pemimpin kelompok

---

<sup>14</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Balai Aksara, t.t), h. 22

dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus dibina melalui upaya konselor mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan konseling kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas Keterbukaan

Asas Keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan. Contoh: konseling yang punya masalah teraniaya harus jujur mengatakan bahwa dia teraniaya tidak berbohong mengalami masalah lain.

d. **Asas Kenormatifan**

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

**5. Tahap-tahap Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan konseling kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

1) **Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

2) **Tahap Peralihan**

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Tujuan tahap ini adalah membangun iklim saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

3) **Tahap Kegiatan**

---

<sup>16</sup> Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UNNES Press,2005), h.46

Tahap kegiatan merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok. Pada tahapan ini juga ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.<sup>17</sup>

### 6. Teknik Layanan Konseling Kelompok

#### a. Teknik Umum Pengembangan Dinamika Kelompok

Secara umum teknik-teknik-teknik yang digunakan oleh pemimpin kelompok dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok, dalam rangka mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik ini secara garis besar meliputi:

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka,
- 2) Pemberian ranggsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.

---

<sup>17</sup> Achmad, Juntika, dan Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 18

- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk polatingkah laku (baru) yang dikehendaki. Teknik-teknik tersebut diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengerahan pendahuluan tentang layanan konseling kelompok. Berbagai kegiatan selingan meupun permainan dapat diselenggarakan untuk memperkuat "jiwa" kelompok, memantapkan pembahasan dan relaksasi. Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran dilaksanakan.

Dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok seringkali dilakukan permainan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif bercirikan sederhana, menggembirakan, menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, meningkatkan keakraban dan diikuti oleh semua anggota kelompok.

Teknik umum dilaksanakan untuk mengembangkan dinamika kelompok sedangkan permainan kelompok digunakan sebagai kegiatan selingan untuk meningkatkan keakraban dan juga sebagai relaksasi. Kedua teknik ini akan digunakan secara tepat waktu, tepat isi, tepat sasaran, dan tepat cara sehingga layanan konseling kelompok ini dapat berjalan dengan efektif.<sup>18</sup>

## **B. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

---

<sup>18</sup> Yuni Novitasari, Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Pungur Lampung Tengah. *Jurnal Guidena*, Vol. 2, No.1, 2012, h. 3-4

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.<sup>20</sup>

Sementara itu Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciplen*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

## 2. Pentingnya Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban dimanapun berada. Begitu pula seorang siswa, sangat

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 747

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta : Gunung Agung, 1990 ), h. 128.

<sup>21</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82

penting untuk berkedisiplinan baik di sekolah, belajar, di rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada dan sebagainya sehingga dengan adanya kedisiplinan maka siswa dapat tertib dimanapun.. Kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tulus Tu'u, kedisiplinan sangat penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. secara positif kedisiplinan memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.\
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur, dan kedisiplinan.
- d. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan kepatuhan dan ketaatan merupakan persyaratan kesuksesan seseorang.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Disiplin

Menurut Wijayani disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah:

---

<sup>22</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 37

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social secara mendalam dalam dirinya.
- b. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- c. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain:

- a. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orangtua.

Bila orangtua dan guru merasa bahwa orangtua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, mereka menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuhan mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya mereka beralih ke teknik yang berlawanan.

- b. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok

Semua orangtua dan guru, tetapi terutama mereka yang muda dan tidak pengalaman, lebih dipengaruhi oleh apa yang oleh anggota kelompok mereka dianggap cara terbaik dari pada oleh pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

---

<sup>23</sup> Wijayani dan Novan Ardy, *Manajemen Kelas* Cetakan I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 162

c. Usia Orangtua atau Guru

Orangtua dan guru yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan yang lebih tua. Mereka cenderung mengurangi kendali tatkala angka menjelang masa remaja.

d. Pendidikan untuk menjadi Orangtua atau guru

Orangtua yang telah mendapat kursus dalam mengasuh anak dan lebih mengerti anak dan kebutuhannya lebih menggunakan teknik demokratis dibandingkan anak yang tidak mendapat pelatihan demikian.

e. Jenis Kelamin

Wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan pria, dan cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku untuk orangtua dan guru maupun untuk para pengasuh lainnya.

f. Status Sosio Ekonomi

Orangtua dan guru kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras dibandingkan mereka yang dari kelas atas, tetapi yang lebih konsisten. Semakin berpendidikan, semakin menyukai disiplin demokratis.

g. Konsep Mengenai Peran Orang Dewasa

Orangtua yang memertahankan konsep tradisional mengenai peran orangtua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orangtua yang telah menganut konsep yang modern. Guru yang yakin bahwa harus ada tata-cara yang kaku dalam kelas lebih banyak menggunakan disiplin otoriter dibandingkan guru yang mempunyai konsep mengajar yang demokratis.

h. Jenis Kelamin Anak

Orangtua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dari pada terhadap anak laki-lakinya. Begitu pula para guru cenderung lebih keras terhadap anak perempuan.

i. Usia Anak

Disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil dari pada untuk yang lebih besar. Adapun teknik yang disukai, kebanyakan orangtua dan guru merasa bahwa anak kecil tidak dapat mengerti penjelasan, sehingga memusatkan perhatian mereka pada pengendalian otoriter.

j. Situasi

Ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menentang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian diri.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu kesamaan dengan disiplin yang digunakan orangtua, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, usia orang tua atau guru, pendidikan untuk menjadi orangtua atau guru, jenis kelamin, status sosial ekonomi, konsep mengenai peran orang dewasa, jenis kelamin anak, usia anak, situasi.

---

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2. Edisi Keenam (terj. Dr. Med. Meitasari Tjandrasa), (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 86

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Menurut Kasiram, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.<sup>26</sup>

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimental dengan desain *One Group Pre-test-Post-test-Design* yang dilakukan dengan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen.<sup>27</sup> Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengukuran (*pre-test*), dengan menggunakan skala perilaku yang berkaitan dengan interaksi kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Setelah diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post\_test*) dengan skala yang sama yaitu skala perilaku yang berkaitan dengan interaksi guna melihat ada atau

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.11.

<sup>26</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h.18

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*...h.13.

tidaknya perubahan perlakuan yang diberikan terhadap subyek yang di teliti yaitu siswa. Pola design *One Group Pre-test-Post-test-Design*<sup>28</sup> yaitu:

**Tabel 3.1**  
***Design one group pretest-posttest***  
***Pretest dan Postest One-Group Desain***

$O_1 X O_2$
-------------

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  : Nilai *Postest* (sesudah diberikan perlakuan)

X : Adanya perlakuan menggunakan teknik diskusi kelompok

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini untuk mengukur hasil perlakuan yang dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan angket kedisiplinan peserta didik kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan angket yang sama, yaitu angket kedisiplinan guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan kepada subyek yang diteliti.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun Ajaran 2020/2021. Beralamat di Jl. Teuku Umar Lama, Ujong Muloh, Indra Jaya, Aceh Jaya. Alasan memilih sekolah ini adalah peneliti tertarik terhadap sekolah tersebut dan mudah dijangkau. Selain itu, peneliti sudah mengenal sebagian dari guru-guru dan siswa di sekolah tersebut, karena sekolah tersebut beralamat di

---

<sup>28</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.115

desa peneliti, sehingga sudah sedikit mengetahui tentang sekolah yang dimaksudkan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan informasi melalui observasi awal yang bahwa jika dilihat secara keseluruhan terdapat beberapa siswa yang memiliki kedisiplinan rendah di SMA Negeri 1 Indra Jaya. Dengan begitu peneliti tertarik untuk menguji tentang kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya dengan menggunakan layanan konseling kelompok..

## 2. Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Menurut Arikunto populasi adalah subjek penelitian.<sup>30</sup> Populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenai dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indra Jaya yang berjumlah 16 orang.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indra Jaya**

No	Kelas	Anggota Populasi
1.	X IPA	9
2.	XI IPS	3
3.	XI IPA	4
<b>Total</b>		<b>16</b>

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 112

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h. 115

### 3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>31</sup> Jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Juliansyah menjelaskan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel.<sup>32</sup> Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 8 orang yang memiliki hasil skor terendah angket *pretest* kedisiplinan siswa dari seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indra Jaya.

#### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.<sup>33</sup> Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112

<sup>32</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 133

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 133

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert*. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>35</sup> Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut sugiyono terdapat dua bentuk skala *likert* yaitu memberikan tanda centang (√) dan pilihan ganda.<sup>36</sup> Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.

*Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrument untuk mengungkapkan kedisiplinan siswa yang dikembangkan melalui aspek-aspek dan indikator kedisiplinan. Adapun kisi- kisi instrument disajikan dalam Tabel 3.3

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan**  
**(Sebelum Uji Coba)**

<b>Variable</b>	<b>Aspek</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Ket.</b>
Kedisiplinan	Peraturan	- Saya datang ke sekolah tepat waktu	(+)
		- Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	(+)
		- Saya sering bolos sekolah	(-)
		- Saya memperhatikan ketika guru menerangkan	(+)

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 199

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 94.

		- Saya berkata jujur saat berbicara	(+)
		- Saya sering melakukan kecurangan dalam ujian	(-)
		- Saya meminta jawaban teman ketika saya belum mengerjakan PR	(-)
		- Saya setuju untuk tidak merokok dilingkungan sekolah	(+)
		- Saya tidak terlibat perkelahian atau tawuran pelajar	(+)
		- Saya bersedia dihukum ketika melakukan kesalahan	(+)
		- Saya takut untuk melanggar peraturan sekolah	(+)
		- Saya bersikap tidak sopan kepada guru atau siswa lain di lingkungan sekolah	(-)
		- Saya suka mengganggu teman yang sedang belajar	(-)
		- Saya tidak pernah makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran	(+)
		- Saya ribut ketika guru menjelaskan	(-)
		- Saya sering melanggar peraturan sekolah	(-)

	Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya membuang sampah pada tempatnya (+)</li> <li>- Saya merusak fasilitas sekolah (-)</li> <li>- Saya tidak pernah membawa dan merokok di lingkungan sekolah (+)</li> <li>- Saya setuju dengan kontrak belajar yang telah disepakati bersama (+)</li> <li>- Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan (+)</li> <li>- Saya suka mempermalukan teman (-)</li> <li>- Saya sering ditegur guru karena melakukan pelanggaran (-)</li> <li>- Saya dihukum ketika terlambat datang ke sekolah (+)</li> <li>- Saya rajin membaca buku (+)</li> <li>- Saya merasa malu saat tidak mengerjakan PR (+)</li> <li>- Saya sering menyontek (-)</li> <li>- Saya aktif dalam organisasi sekolah (+)</li> </ul>	
	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya lebih mengutamakan belajar dari pada bermain (+)</li> <li>- Saya malas belajar (-)</li> <li>- Saya suka mengikuti perlombaan (+)</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya sering mendapat hadiah dari guru (+)</li> <li>- Saya tidak pernah menyerah untuk menggapai prestasi (-)</li> <li>- Saya malas mencoba sesuatu jika pernah gagal (+)</li> <li>- Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok (+)</li> <li>- Saya senang melakukan kerjasama (+)</li> <li>- Saya senang melakukan diskusi (+)</li> <li>- Saya bangga dengan pencapaian saya (-)</li> <li>- Saya suka memamerkan prestasi diri (-)</li> <li>- Saya marah ketika teman sekelas saya mendapat peringkat kelas (+)</li> <li>- Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas (+)</li> <li>- Saya suka menolong orang yang kesulitan (+)</li> </ul>	
	Konsistensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mengerjakan tugas tepat waktu (+)</li> <li>- Saya dihukum jika melakukan kesalahan (+)</li> <li>- Saya masuk kelas tidak tepat waktu (-)</li> </ul>	

		- Saya tidak suka tantangan	(-)
		- Saya senang berpakaian rapi	(+)
		- Saya belajar giat untuk menjadi juara kelas	(+)
		- Saya tidak berubah setelah mendapat hukuman	(-)
		- Saya tidak melakukan kesalahan yang sama	(+)

Pemberian skor kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif (+)</b>	<b>Negatif (-)</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Sebelum peneliti menggunakan instrumen, peneliti melakukan tahap validasi dan realibilitas instrumen. Terdapat 50 item yang dapat digunakan, dan selanjutnya akan di uji melalui validitas dan realibilitas instrument.

## 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai patokan kelayakan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid apabila mengukur apa yang seharusnya di ukur. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS menggunakan korelasi *Product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x^2))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Keterangan:

r hitung = koefisien korelasi

N = jumlah reponden

$\Sigma$  = jumlah responden

$\Sigma y$  = jumlah skor total (seluruh item).

Hasil dari perhitungan validitas dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika r hitung  $\geq$  r tabel (uji dua sisi dengan singnifikansi 0,05) maka instrument berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung  $\leq$  r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan ini berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validasi dilakukan kepada 30 siswa dan mendapat pernyataan yang valid berjumlah 30 item dan 20 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validasi Butir Item**

No Item Pertanyaan	Keterangan
1, 2, 3, 4, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 26, 27, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 46, 47, 48, 49	Valid
5, 7, 8, 9, 10, 11, 19, 20, 23, 25, 28 29, 31, 32, 36, 39, 42, 44, 45, 50	Tidak Valid

Hasil perhitungan validasi menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validas Butir Item**

No Item	rHitung	rTable 5% (30)	Kesimpulan
1.	0.398	0.361	Valid
2.	0.428	0.361	Valid
3.	0.386	0.361	Valid
4.	0.597	0.361	Valid
5.	0.556	0.361	Valid
6.	0.575	0.361	Valid
7.	0.505	0.361	Valid
8.	0.386	0.361	Valid
9.	0.655	0.361	Valid
10.	0.475	0.361	Valid

11.	0.542	0.361	Valid
12.	0.541	0.361	Valid
13.	0.565	0.361	Valid
14.	0.421	0.361	Valid
15.	0.403	0.361	Valid
16.	0.484	0.361	Valid
17.	0.519	0.361	Valid
18.	0.554	0.361	Valid
19.	0.442	0.361	Valid
20.	0.577	0.361	Valid
21.	0.571	0.361	Valid
22.	0.492	0.361	Valid
23.	0.598	0.361	Valid
24.	0.493	0.361	Valid
25.	0.383	0.361	Valid
26.	0.616	0.361	Valid
27.	0.380	0.361	Valid
28.	0.645	0.361	Valid
29.	0.699	0.361	Valid
30	0.6.28	0.361	Valid

## 2. Reliabilitas Instrument

Instrumen yang telah di uji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang ketika digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>37</sup> Pengujian reliabilitas instrument pengumpulan data menggunakan rumus *crombach alpha*.

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_x$  = Koefisien reliabilitas yang dicari  
 $n$  = Jumlah item pertanyaan  
 $\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap item  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

Interpretasi mengenai besarnya koefesien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kategori Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Analisis untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS terdapat hasil pada tabel 3.8:

**Tabel 3.8**  
**Kategori Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	50

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...*, h. 121

Interpretasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 30 pernyataan item koefisien reliability instrumen kedisiplinan sebesar 0.880. Artinya, tingkat reliability instrumen kedisiplinan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Indra Jaya.<sup>38</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>39</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang ditangkap pada waktu kejadian berlangsung.<sup>40</sup> Dalam penelitian, peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>41</sup> Tujuan observasi dilakukan untuk mengamati kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok.

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 257.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h.304.

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 61.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau objek yang akan diselidiki. Pertanyaan dalam kuesioner tergantung pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dikarenakan akan berpengaruh terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.<sup>42</sup> Jenis angket dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial dalam penelitian. Teknik pengisian skala dilakukan dengan bentuk checklist. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban dianggap sesuai dengan kepribadian siswa. Setiap pertanyaan disediakan empat (4) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Skala interaksi sosial yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* merupakan skala yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda. Alasan peneliti menggunakan skala kedisiplinan yang sama saat *pre-test* dan *post-test* adalah untuk melihat tingkat keberhasilan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket, observasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam

---

<sup>42</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan...*, h. 72.

kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dari melalui instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.<sup>43</sup> Analisis data akan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi* 22. SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) adalah program atau *software* yang digunakan untuk olah data statistik.<sup>44</sup>

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS *versi* 22 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal, dan apabila nilai *output* pada kolom sig. mendapatkan hasil lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk melakukan uji *Shapiro Wilk* peneliti dapat memanfaatkan fasilitas menu *Explore* yang terdapat dalam aplikasi SPPS.

---

<sup>43</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Bandung: Prenada Media Grp, 2004), h.22.

<sup>44</sup> Hamid Darmadi, *Metodoogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.156

## 2. Uji t-Test

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistik parametrik, dengan menggunakan Uji t. Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk **uji beda**, uji t dilakukan dengan tujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.<sup>45</sup> Uji T hasil penelitian menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (D) antara *post* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2d$  : Jumlah kuadran deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau Db adalah N-1

Adapun hipotesis (dugaan sementara) dalam penelitian ini adalah:

Ho : Layanan konseling kelompok tidak dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Ha : Layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan  $H_o$  ditolak

Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  ditolak, sedangkan  $H_o$  diterima.

---

<sup>45</sup> Furqon, *Statistik Terapan untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA N 1 Indra Jaya**

SMA Negeri 1 Indra Jaya terletak di desa ujung muloh jalan Teuku Umar lama kecamatan indra jaya kabupaten Aceh jaya. SMA Negeri 1 Indra Jaya berdiri pada tahun 2013. SMA Negeri 1 Indra Jaya merupakan bangunan permanen yang berstatus gedung sendiri dan memiliki 12 ruang belajar. SMA Negeri 1 Indra Jaya menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar, antara lain: Hotspot area, ruang kelas, laboratorium bahasa, laboratorium computer, laboratorium IPA, kantin, perpustakaan, dan ruang TU.

SMA Negeri 1 Indra Jaya memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah juga memiliki fasilitas laboratorium yang lengkap. Alumni SMA Negeri 1 Indra Jaya belum terlalu banyak karena mengingat usia sekolah termasuk baru, namun ada juga beberapa alumni yang masuk di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

#### **Visi dan Misi SMA Negeri 1 Indra Jaya**

##### **Visi**

”Terwujudnya lulusan beriman, disiplin, cerdas, mandiri dan kompetitif”.

##### **Misi**

1. Mewujudkan Perilaku Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam Yang Selaras Dengan Perkembangan Siswa.

2. Mewujudkan Penunjukkan Sikap Percaya Diri Dan Bertanggung Jawab Atas Perilaku, Perbuatan, Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar.
3. Mewujudkan Kemampuan Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, Dan Inovatif Dalam Pengambilan Keputusan
4. Mewujudkan Pengembangan Diri Secara Optimal Dengan Memanfaatkan Kelebihan Diri Serta Memperbaiki Kekurangannya
5. Mewujudkan Sikap Kompetitif Dan Sportif Untuk Mendapatkan Hasil Yang Terbaik
6. Mewujudkan Partisipasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, Dan Bernegara Secara Demokratis Dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

**Tabel 4.1**  
**Profil SMA Negeri 1 Indra Jaya**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Indra Jaya
2	NPSN	10113619
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jl. Teuku Umar Lama
6	Kec/Kab	Indra Jaya
7	Kode Pos	23657
8	Kelurahan	Ujong Muloh
9	Kecamatan	Kec. Indra Jaya
10	Kabupaten/Kota	Aceh Jaya
11	Provinsi	Aceh
12	Negara	Indonesia
13	SK Pendirian Sekolah	-
14	Tanggal SK Pendirian	01-01-2019
15	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
16	SK Izin Operasional	18 A Tahun 2012
17	Tanggal SK Izin Operasional	-
18	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada
19	Luas Tanah Milik	3 hektar
20	Nomor Telepon	081362748482

21	Email	Sman1indrajaya.acehjaya12@gmail.com
22	Website	
<b>DATA PERIODIK</b>		
23	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
24	Bersedia Menerima Bos?	Bersedia Menerima
25	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
26	Sumber Listrik	PLN
27	Daya Listrik (Watt)	35000
28	Akses Internet	Telkomsel Flash
29	Ases Internet Alternatif	-
<b>DATA LAINNYA</b>		
30	Kepala Sekolah	Drs. Mahdinur
31	Operator Pendataan	Saifullah
32	Jumlah Guru	22
33	Jumlah Siswa	36 Siswa
34	Jumlah Kelas	5 Rombel
35	Akreditasi	B
36	Kurikulum	Kurikulum 2013
37	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
38	Ruang Guru	1 Ruang
39	Ruang Kelas	12 Ruang
40	Ruang TU	1 Ruang
41	Laboratorium	3 Ruang
42	Perpustakaan	1 Ruang
43	Lapangan	1 Lapangan

**a. Profil Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya**

Penyajian data mengenai kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya tahun ajaran 2020/2021 adalah bagian yang menjelaskan profil kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya secara umum. Aspek dalam penelitian kedisiplinan siswa yaitu membahas tentang peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Gambaran keseluruhan keseluruhan dari kedisiplinan siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Profil umum kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Profil Umum Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya**

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	3	18,7%
Sedang	5	31,3%
Rendah	8	50%
Jumlah	16	100%

Tabel 4.2 menunjukkan profil umum kedisiplinan siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Indra Jaya yang diwakili oleh 16 siswa. Sebanyak 18,7% terdiri dari 3 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki kedisiplinan yang memenuhi dari setiap aspek, yaitu siswa mampu mematuhi peraturan, menerima penghargaan, tidak mendapatkan hukuman, dan konsistensi terhadap peraturan.

Sebanyak 31,3% terdiri dari 5 siswa masuk dalam kategori sedang. Artinya, siswa yang mencapai tingkat kedisiplinan pada tingkat sedang dari setiap aspek, yaitu siswa masih mampu mematuhi peraturan, menerima penghargaan, jarang mendapatkan hukuman dan masih konsistensi terhadap peraturan. Sebanyak 50% terdiri dari 8 siswa dari jumlah subyek penelitian masuk dalam kategori rendah. Artinya, siswa tidak mampu mematuhi peraturan sekolah sehingga siswa tidak dapat mengatur perilaku dan sikap, siswa memperoleh hukuman dari ketidapatuhannya terhadap peraturan, tidak memperoleh penghargaan dan tidak dapat konsistensi terhadap peraturan.

## **b. Profil Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri I Indra Jaya Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Observasi**

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat siswa yang sering terlambat, tidak mematuhi peraturan, tidak mengerjakan tugas, membolos saat jam pelajaran dan keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar. Hal ini tentu mempengaruhi suasana belajar sehingga proses belajar mengajar berjalan secara tidak efektif.

Kedisiplinan siswa di Sekolah jadi hal penting yang wajib diterapkan. Ada beberapa ciri-ciri siswa dikatakan sebagai orang yang disiplin. Seperti selalu tepat waktu, selalu mentaati peraturan, selalu mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya.

## **2. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sma Negeri 1 Indra Jaya**

Kegiatan analisis data adalah proses mengatur dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sebelum dilakukan analisis

data lebih lanjut, peneliti melakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai prasyarat analisis data statistik parametric

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat diuji dengan *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* umumnya dipakai untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS 22 dengan taraf signifikan 0.05.<sup>46</sup> Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas *Shapiro Wilk* tersaji pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.152	8	.200*	.977	8	.949
Posttest	.262	8	.112	.881	8	.193

Hasil tabel 4.3 uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh sig pretest sebesar 0.200 dan posttest 0.112 Apabila data berdistribusi normal maka nilai sig > 0.05 dan apabila data berdistribusi tidak normal maka nilai sig <0.05. Hasil uji normalitas memperoleh nilai pretest sig.0.200 > 0.05 dan posttest sig. 0.112 >

<sup>46</sup> Jumiati, Martala sari, Dian Akmalia, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar, Vol 02, Nomor 02, Agustus 2011, h.170

0.05 yang menunjukkan nilai signifikansi pretest dan posttest lebih besar dari dari 0.05 artinya, uji normalitas data berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun Ajaran 2020/2021**

Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dengan melakukan perbandingan skor sebelum dan sesudah diterapkan layanan konseling kelompok . Data *pretest* dan *posttest* minat kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Pretest dan Posttest Kedisiplinan Siswa**

<b>Responden</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
KL1	78	88
KL 2	76	89
KL 3	70	88
KL 4	77	92
KL 5	73	94
KL 6	75	89
KL 7	82	92
KL 8	84	97
<b>Jumlah</b>	<b>615</b>	<b>729</b>

Tabel 4.4 menggambarkan hasil pretest dan posttest minat kedisiplinan siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil skor nilai keseluruhan pretest kedisiplinan siswa adalah 615 yang termasuk dalam kategori rendah dalam kedisiplinan, setelah diterapkan konseling kelompok

maka skor nilai minat interaksi sosial mulai mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan 729. Perbandingan skor pretest dan posttest minat kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kedisiplinan**

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	3	37,5
Sedang	0	0	5	62,5
Rendah	8	100	0	0
Jumlah	8	100	8	100

Tabel 4.5 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kedisiplinan. Hasil data terlihat dari 8 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah mengalami perubahan ke kategori sedang (62,5%) dan tinggi (37,5%). Berdasarkan hasil skor rata-rata penerapan konseling kelompok memiliki signifikansi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, ditandai dengan perubahan dan meningkatnya nilai pretest dan posttest. Sebelum dilakukan konseling kelompok, pada aspek peraturan, menunjukkan siswa tidak datang kesekolah tepat waktu, ribut ketika guru menjelaskan, sering bolos sekolah, dan suka mengganggu teman yang sedang belajar. perubahan yang terjadi di tandai dengan siswa mulai datang kesekolah tepat waktu, dan mulai tidak mengganggu teman yang sedang belajar.

Aspek hukuman menunjukkan siswa merasa lebih baik dibandingkan dengan teman lain, setelah melakukan konseling kelompok siswa mengubah persepsi untuk selalu melakukan hal-hal yang baik serta motivasi diri untuk menghindari perilaku yang tidak di harapkan. Aspek penghargaan menunjukkan

siswa dapat memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, setelah melakukan konseling kelompok siswa lebih mendisiplinkan diri. Aspek konsistensi ditandai dengan menghindari tindakan yang salah dan melakukan tindakan yang benar. Perubahan yang terjadi ditandai dengan patuh dan konsistennya terhadap peraturan sekolah. Hasil skor diperoleh nilai rata-rata minat kedisiplinan siswa pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest  
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	76.88	8	4.549	1.608
posttest	91.50	8	3.505	1.239

Tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 76.88, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 91.13 Artinya skor nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan mengalami perubahan dibandingkan dengan skor nilai *pretest*. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan layanan konseling kelompok.

**Tabel 4.7 Uji T Berpasangan Pretest dan Posttest Kedisiplinan siswa**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa ir 1 pre st - post test	-14.625	3.420	1.209	-17.484	-11.766	-12.095	7	.000

Tabel 4.7 menunjukkan perolehan nilai t sebesar -10.690, mean sebesar -14.250, *Confidence Interval of the Difference Lower* memiliki nilai -17.402 dan *Upper* memiliki nilai -11.098. signifikansi (2-tailed) memiliki nilai hitung sebesar 0.000. maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan pretest dan posttest sesudah dilaksanakan layanan konseling kelompok. Artinya, signifikansi (2-tailed)  $0,00 < 0,05$  yaitu layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan.

**c. Uji N-Gain Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri I Indra Jaya Tahun Ajaran 2020/2021**

Peningkatan kedisiplinan pada siswa dengan layanan konseling kelompok dapat dilihat dengan melakukan perhitungan skor *gain*. Hasil perhitungan N-gain dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8: N-Gain Kelompok Eksperimen**

No.	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain
1.	Klien 1	78	88	0.45
2.	Klien 2	76	89	0.54
3.	Klien 3	70	88	0.60
4.	Klien 4	77	92	0.65
5.	Klien 5	73	94	0.78
6.	Klien 6	75	89	0.56
7.	Klien 7	82	92	0.56
8.	Klien 8	84	97	0.81
<b>Rata - Rata</b>		<b>615</b>	<b>729</b>	<b>0.22</b>

**Tabel 4.9**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	8	.45	.81	.6193	.12227
Ngain_persen	8	45.45	81.25	61.9277	12.22675
Valid (listwise)	N 8				

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9 diatas maka dapat dilihat kriteria gain ternormalisasi ( $g$ ).  $g < 0.3$ : rendah;  $0,3 \leq g \leq 0,7$ : sedang;  $g > 0,7$ : tinggi.<sup>47</sup> Nilai N-gain yang telah didapatkan, dimasukkan atau dikategorikan kedalam kriteria kategori tertentu sesuai dengan batas nilai yang telah tercantum pada tabel diatas. Maka diperoleh nilai n-gain secara keseluruhan berada pada 0.61 atau 0.6. Berarti 0.6 termasuk dalam nilai n-gain pada rentang  $0,3 \leq g \leq 0,7$  yaitu berada pada kategori sedang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penyajian Data**

#### **a. Pembahasan Profil kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya**

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket, siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan pencapaian tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori rendah, artinya siswa tidak mampu menaati peraturan sekolah dengan baik, mendapatkan hukuman, belum konsisten terhadap peraturan.

Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, yang pertama yaitu menghalangi. Human menghalangi pengulangan tindakan

<sup>47</sup> Hilman latief, dkk, Pengaruh Pembelajaran Kontesktual Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Gea, Volume 14 Nomor 1, April 2014. Diakses Pada 26 Agustus 2020.

yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Yang kedua yaitu hukuman bersifat mendidik. Dari hukuman siswa dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan tindakan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan kesalahan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang dibolehkan. Dan yang ketiga yaitu memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Artinya, dengan adanya hukuman siswa dapat merubah diri kejalan yang lebih baik.<sup>48</sup>

Menurut Hurlock Disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk bagi para siswa. Disiplin diperlukan oleh para siswa perkembangan pribadi dirinya. Melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku dengan baik agar diterima oleh warga sekolah maupun masyarakat<sup>49</sup>.

Kedisiplinan dapat terjadi oleh dua faktor, pertama: faktor internal, faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan adapun faktor internal yaitu: a) Faktor pembawaan, faktor pembawaan menunjukkan bahwa salah satu penyebab orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan. b) Faktor kesadaran, faktor kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. c) Faktor minat dan motivasi, minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan

---

<sup>48</sup> Elizabert, B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2. (Terj. Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Erlangga, 2006), h. 83

<sup>49</sup> Elizabert, B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 2..... h. 83

campuran dari berbagai perasaan, harapan, cemas takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi yaitu suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. d) Faktor pengaruh pola pikir, pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dahulu sebelum bertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melaukan sesuatu kehendak atau keinginan.

Faktor kedua yaitu faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor eksternal tersebut adalah (1) contoh atau teladan, contoh atau teladan adalah perbuatan atau tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. (2) nasehat, nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. (3) latihan, latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikan terbiasa melakukannya. (4) lingkungan, lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi indiividu didalam hidupnya.<sup>50</sup>

## **2. Pengolahan Data**

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh melalui penyebaran angket menunjukkan secara umum kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dan terdapat beberapa

---

<sup>50</sup> Joko Widagho, dkk. *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Budi Aksara, 1994), h. 72

yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa pada kategori tinggi di asumsikan sudah mencapai tingkat kedisiplinan siswa yang optimal dalam setiap aspeknya yaitu siswa telah mampu mematuhi peraturan sekolah, dapat mengurangi hukuman, memperoleh penghargaan dan konsistensi terhadap peraturan sekolah.

Kesadaran untuk memiliki sikap disiplin pada siswa tidak dapat terbentuk begitu saja tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari orang dewasa. Disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri siswa sebagai unsur kebiasaan tanpa adanya paksaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa disekolah karena guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam meningkatkan kedisiplinan anak.<sup>51</sup>

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, kedisiplinan siswa yang dimiliki siswa pada beberapa aspek sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tetapi masih terdapat siswa memerlukan upaya konseling yang diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian penerapan konseling kelompok menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan rancangan penelitian, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pemberian layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Indra Jaya sebagai berikut:

**a. *Pre-test***

---

<sup>51</sup> Siti Rahmah, Zirmansyah, Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu, *Jurnal AUDHI*, Vol 1 No. 2, 2019

*Pretest* diberikan kepada 16 orang populasi kelas X dan XI yang dilaksanakan pada tanggal 28 april 2021. Tujuan diberikannya *pretest* untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya. Hasil *pretest* mengungkapkan kedisiplinan siswa mendapat hasil 8 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah, yaitu siswa yang tidak mampu mematuhi perturan sekolah, memperoleh hukuman, serta tidak konsistensi terhadap peraturan sekolah.

#### **b. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dilakukan sebanyak 4 kali. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 29 april 2021 yaitu melakukan perkenalan antara peneliti dan siswa yang menjadi sampel penelitian, sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 30 april 2021 yaitu melakukan tahap peralihan yang bertujuan untuk membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 01 mei 2021 untuk melakukan tahap kegiatan/tahap inti, sesi ke empat dilaksanakan pada tanggal 02 mei 2021 melakukan tahap pengakhiran dan merencanakan (*Planning*) untuk mencapai keberhasilan dari tujuan melakukan konseling kelompok.

##### 1) Treatment sesi pertama

Kegiatan yang dilakukan di sesi pertama adalah membina hubungan baik kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dalam membangun hubungan, peneliti dan anggota kelompok saling berkenalan agar anggota kelompok terbuka dan sukarela mengikuti kegiatan konseling kelompok. Peneliti

mulai membicarakan pembahasan yang bersifat umum untuk mencairkan suasana dan menjelaskan tentang tujuan kegiatan secara umum, cara pelaksanaan dan menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok, pemimpin kelompok menumbuhkan rasa saling kenal antar anggota kelompok serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan mempercayai satu dengan lainnya.

Setelah anggota kelompok memahami kegiatan yang dilakukan, peneliti dan anggota kelompok melakukan kesepakatan waktu dalam melakukan konseling. Selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan dan memberi penekanan pada anggota kelompok, berhasil atau tidaknya proses konseling bergantung pada anggota kelompok dalam melibatkan diri untuk mencapai proses keberhasilan dari tujuan konseling.

#### 2) Treatment sesi kedua

Kegiatan yang dilakukan dalam sesi kedua adalah menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau harus kembali kepada tahap pembentukan. Peneliti dan anggota kelompok mulai membahas tentang topik permasalahan dan saling mengemukakan pendapat mengenai topik yang telah disepakati bersama. Peneliti menugaskan anggota kelompok untuk saling terbuka agar semua dapat berbicara sesuai topic pembahasan.

#### 3) Treatment sesi ketiga

Dalam sesi ketiga melanjutkan pembahasan pada pertemuan kedua dengan topik yang sama. Seluruh anggota kelompok saling mengemukakan pendapat tentang apa yang mereka rasakan. Anggota kelompok juga dapat memberikan

pertanyaan atau pendapat mengenai topik yang sedang didiskusikan. Komitmen yang telah dijalankan adalah mencoba menjalankan peraturan sekolah yang telah dibuat, dan konsistensi terhadap peraturan tersebut.

#### 4) Treatment sesi keempat

Melakukan evaluasi tindakan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, melihat keefektifan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti membahas tentang arah dan tindakan yang pernah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Setelah melakukan evaluasi tahap terakhir adalah *planning*. Selanjutnya siswa menilai tindakan sendiri dan sebagai tahap pendukung siswa mengubah diri agar dapat menjalankan peraturan sekolah serta konsistensi terhadap peraturan tersebut agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### **c. Post-test**

*Post-test* dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2021. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor nilai sebelum dan sesudah melakukan teknik diskusi kelompok. Artinya siswa mengalami peningkatan interaksi sosial secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Indra Jaya tahun ajaran 2020/2021 sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok secara umum ditunjukkan berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah menunjukkan peningkatan kedisiplinan pada setiap aspek antara lain peraturan, penghargaan, konsistensi dan hukuman.
2. Layanan konseling kelompok memiliki signifikansi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Artinya layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata interaksi sosial dari 74 menjadi 91.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dikemukakan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi siswa

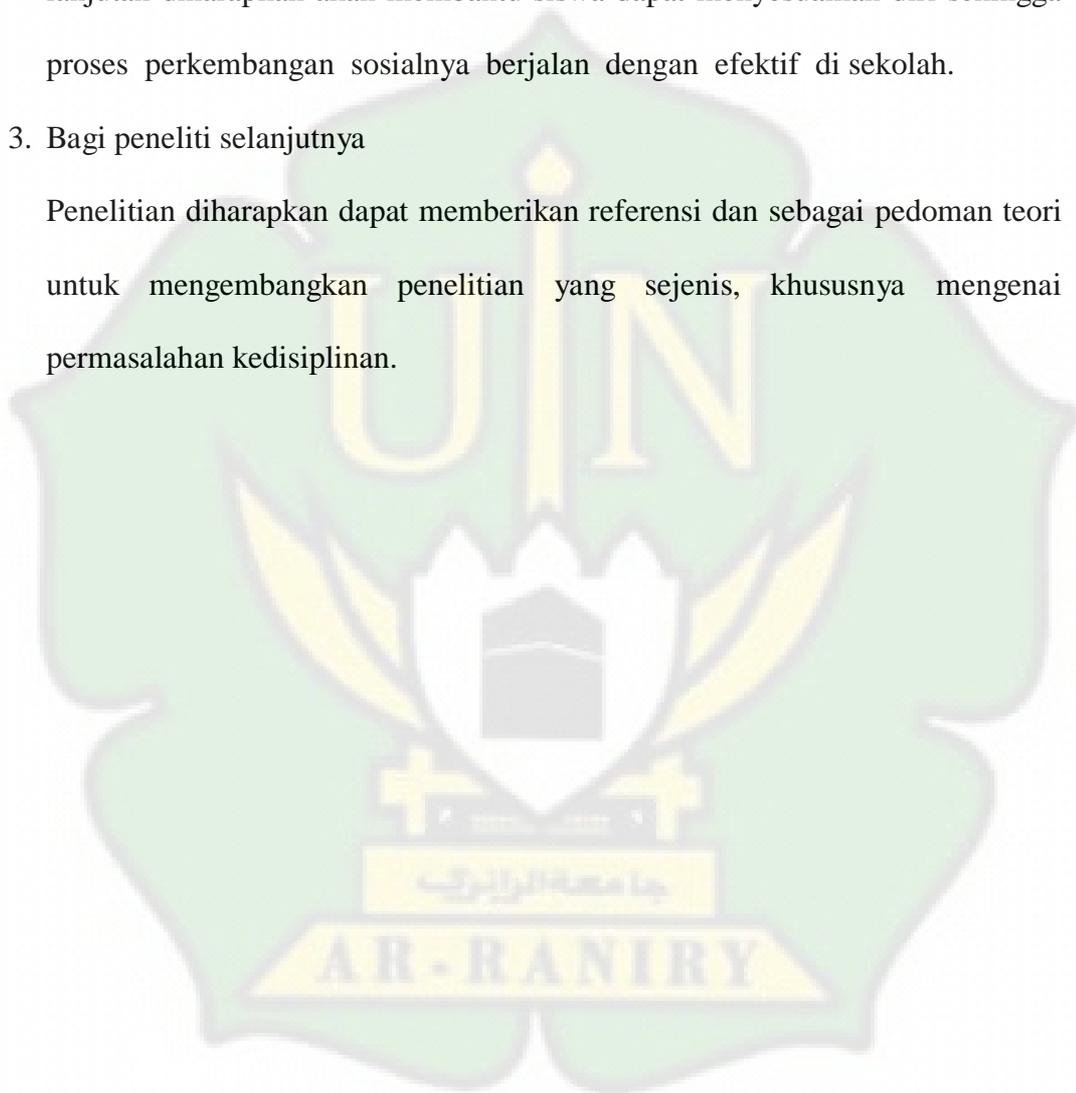
Diharapkan kepada siswa yang memiliki kedisiplinan rendah hendaknya memulai kebiasaan yang baik dengan meningkatkan sikap tanggung jawab dan tepat waktu sehingga dapat menaati peraturan dengan baik sebagaimana mestinya.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan melakukan layanan lanjutan bagi siswa-siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah di sekolah. Tindakan lanjutan diharapkan akan membantu siswa dapat menyesuaikan diri sehingga proses perkembangan sosialnya berjalan dengan efektif di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi dan sebagai pedoman teori untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai permasalahan kedisiplinan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika, dan Nurihsan, 2005, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: PT. Refika Aditama
- Aristowati, 2014, "Strategi Pembelajaran Disiplin pada Anak TK di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". BELIA, Vol. 3, No. 1
- Agus Irianto, 2004 Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya, Bandung: Prenada Media Grp
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir), Yogyakarta: Andi Offset
- Binti Maunah, 2009 Landasan Pendidikan (Yogyakarta : Teras)
- Edi Kurnanto, 2013, Konseling Kelompok, Bandung: ALFABETA
- Egi Novita Fitri dan Marjohan, 2016, "Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa". Jurnal Educatio, Vol. 2, No. 2
- Elizabeth B. Hurlock, 1978, Perkembangan Anak Jilid 2. Edisi Keenam (terj. Dr. Med. Meitasari Tjandrasa), Jakarta: Erlangga
- Elizabeth B. Hurlock, 1993 Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga
- Furqon, 2009, Statistik Terapan untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Handoko, dan T. Hani, 2008, Manajemen Personalia Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE
- Hadari Nawawi, 1990, Administrasi Pendidikan, Jakarta : Gunung Agung
- Hamid Darmadi, 2014, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta
- Juliansyah Noor, 2013, Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana
- Joko Widagho, dkk. 1994 Ilmu Budaya Dasar Jakarta: Budi Aksara
- Jumiati, 2011, Martala sari, Dian Akmalia, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar, Vol 02, Nomor 02

- Mohammad Shocib, 2000, Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Ali.2008. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima
- Namora Lumongga Lubis, dan Hasnida, 2016, Konseling Kelompok, Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Prayitno, 2004, Layanan L6-L7, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Negeri Padang
- Prayitno, 2005, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno, 2013, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), Jakarta: Balai Aksara, t.t
- Rifda El Fiah dan Ice Anggralisa, 2016, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Sandu Siyoto, 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media
- Siti Rahmah, Zirmansyah, 2019. Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. Jurnal AUDHI, Vol 1 No. 2 Krui Lampung Barat”, Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1985, Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2016, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2002, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2002
- Tohirin, 2013 Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo, 2005, Konseling Kelompok Perkembangan, Semarang: UNNES Press

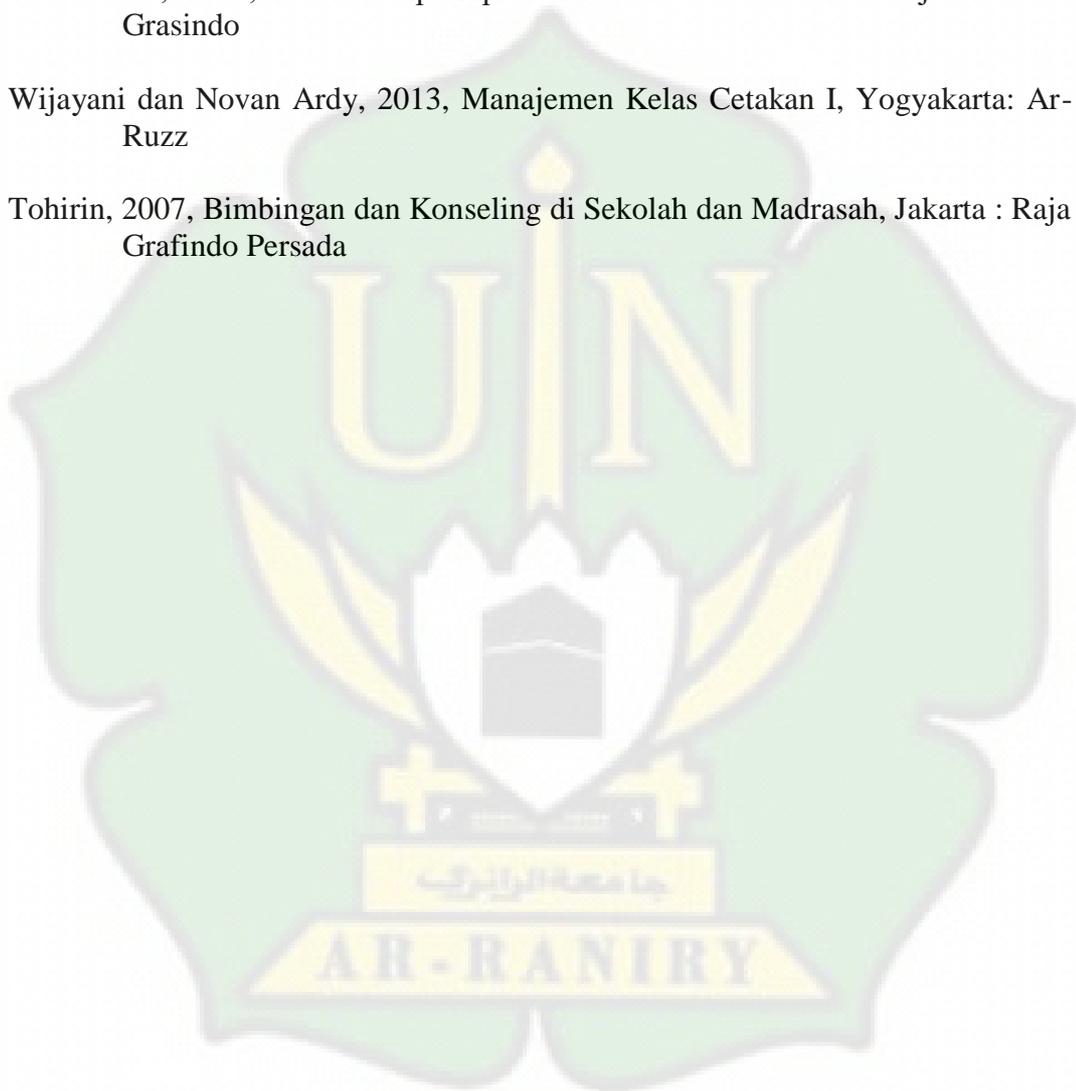
Yuni Novitasari, 2012, “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri Punggur Lampung Tengah”. Jurnal Guidena, Vol. 2, No.1

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Tulus Tu’u, 2004, Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar Jakarta: Grasindo

Wijayani dan Novan Ardy, 2013, Manajemen Kelas Cetakan I, Yogyakarta: Ar-Ruzz

Tohirin, 2007, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Jakarta : Raja Grafindo Persada







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7397/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Jaya
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Indra Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Siti Maryam / 160213091**  
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Chiek Silang Gampoeng Blangkrueung, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Indra Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 April 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI I INDRA JAYA

Jl. T. Umar Lama Desa Ujong Muloh Kecamatan Indra Jaya Email: [smanindrajaya.acehjaya12@gmail.com](mailto:smanindrajaya.acehjaya12@gmail.com) Kode Pos 23657

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 043 /2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Indra Jaya Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI MARYAM  
NIM : 160213091  
Prodi Studi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas *telah melaksanakan Penelitian* pada SMA Negeri 1 Indra Jaya Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya tanggal 26 April 2021 s/d 4 Mei 2021, untuk menyusun Skripsi dengan Judul “ *Penerapan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Indra Jaya*”.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujong Muloh, 13 Juli 2021

Kepala SMA Negeri 1 Indra Jaya

Drs MAHDINUR  
Pembina/NIP.19651231 200504 1 011

## ANGKET KEDISIPLINAN

### Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Berilah jawaban pertanyaan dengan tanda *checklist* (  $\checkmark$  ) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu				
3.	Saya sering bolos sekolah				
4.	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan				
5.	Saya sering melakukan kecurangan dalam ujian				
6.	Saya bersikap tidak sopan kepada guru atau siswa lain di lingkungan sekolah				
7.	Saya suka mengganggu teman yang sedang belajar				
8.	Saya tidak pernah makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran				

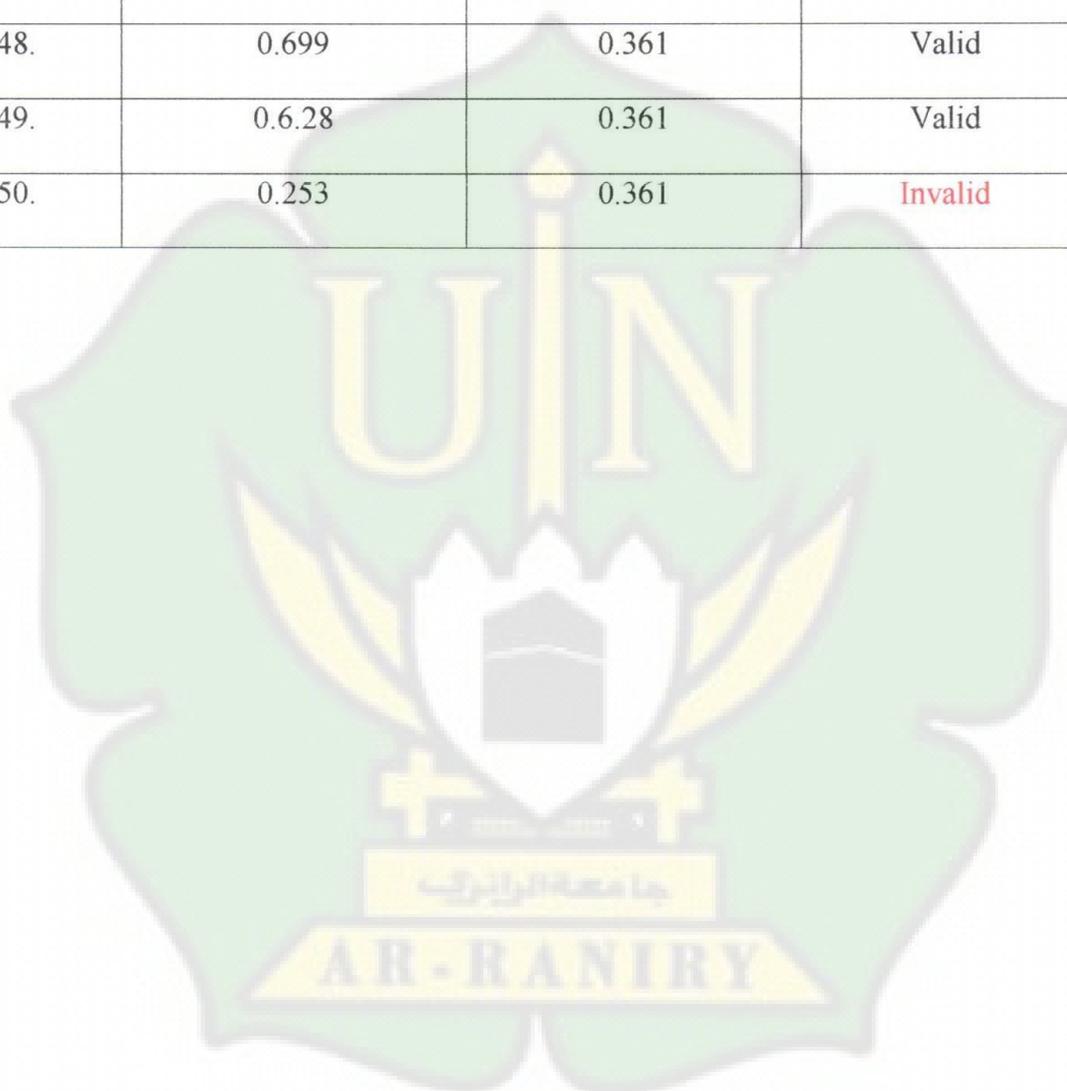
9.	Saya ribut ketika guru menjelaskan				
10.	Saya sering melanggar peraturan sekolah				
11.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
12.	Saya merusak fasilitas sekolah				
13.	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
14.	Saya suka mempermalukan teman				
15.	Saya di hukum ketika terlambat datang				
16.	Saya merasa malu saat tidak mengerjakan PR				
17.	Saya sering menyontek				
18.	Saya malas belajar				
19.	Saya tidak pernah menyerah untuk menggapai prestasi				
20.	Saya malas mencoba sesuatu jika pernah gagal				
21.	Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok				
22.	Saya senang melakukan kerja sama				
23.	Saya senang melakukan diskusi				
24.	Saya bangga dengan pencapaian saya				
25.	Saya marah ketika teman sekelas saya mendapat peringkat kelas				
26.	Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas				
27.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
28.	Saya tidak suka tantangan				
29.	Saya senang berpakaian rapi				
30.	Saya belajar giat untuk menjadi juara kelas				
31.	Saya tidak berubah setelah mendapatkan hukuman				

### HASIL VALIDITAS INSTRUMEN

No Item	rHitung	rTable 5% (30)	Kesimpulan
1.	0.398	0.361	Valid
2.	0.428	0.361	Valid
3.	0.386	0.361	Valid
4.	0.597	0.361	Valid
5.	0.285	0.361	Invalid
6.	0.556	0.361	Valid
7.	0.227	0.361	Invalid
8.	0.282	0.361	Invalid
9.	0.112	0.361	Invalid
10.	0.237	0.361	Invalid
11.	0.231	0.361	Invalid
12.	0.575	0.361	Valid
13.	0.505	0.361	Valid
14.	0.386	0.361	Valid
15.	0.655	0.361	Valid
16.	0.475	0.361	Valid
17.	0.542	0.361	Valid
18.	0.541	0.361	Valid
19.	0.220	0.361	Invalid

20.	0.243	0.361	Invalid
21.	0.565	0.361	Valid
22.	0.421	0.361	Valid
23.	0.128	0.361	Invalid
24.	0.403	0.361	Valid
25.	0.267	0.361	Invalid
26.	0.335	0.361	Invalid
27.	0.484	0.361	Valid
28.	0.122	0.361	Invalid
29.	0.253	0.361	Invalid
30.	0.519	0.361	Valid
31.	0.105	0.361	Invalid
32.	0.256	0.361	Invalid
33.	0.554	0.361	Valid
34.	0.442	0.361	Valid
35.	0.577	0.361	Valid
36.	0.571	0.361	Valid
37.	0.492	0.361	Valid
38.	0.598	0.361	Valid
39.	0.301	0.361	Invalid
40.	0.493	0.361	Valid
41.	0.383	0.361	Valid
42.	0.282	0.361	Invalid

43.	0.616	0.361	Valid
44.	0.310	0.361	Invalid
45.	0.243	0.361	Invalid
46.	0.380	0.361	Valid
47.	0.645	0.361	Valid
48.	0.699	0.361	Valid
49.	0.6.28	0.361	Valid
50.	0.253	0.361	Invalid



### HASIL INSTRUMEN

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	total																									
R1	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	4	152														
R2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	172													
R3	3	4	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	1	164										
R4	4	3	3	3	3	2	1	1	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	145										
R5	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	149										
R6	3	1	4	3	3	1	1	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	3	1	3	1	4	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	4	3	4	154						
R7	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	148								
R8	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	155								
R9	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	165							
R10	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	165						
R11	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	1	3	1	4	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	130								
R12	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	148				
R13	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	141				
R14	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	161						
R15	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	159				
R16	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175					
R17	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165					
R18	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	159				
R19	4	3	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	2	1	1	4	3	4	1	3	4	4	4	1	2	4	4	2	3	1	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	143				
R20	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	170				
R21	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	164				
R22	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	142				
R23	3	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	170				
R24	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	164			
R25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	172				
R26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	171				
R27	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	145			
R28	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	2	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	167			
R29	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	165
R30	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	162



## HASIL UJI NORMALITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%
posttest	8	100.0%	0	0.0%	8	100.0%

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.152	8	.200*	.977	8	.949
posttest	.262	8	.112	.881	8	.193

\*. This is a lower bound of the true significance.

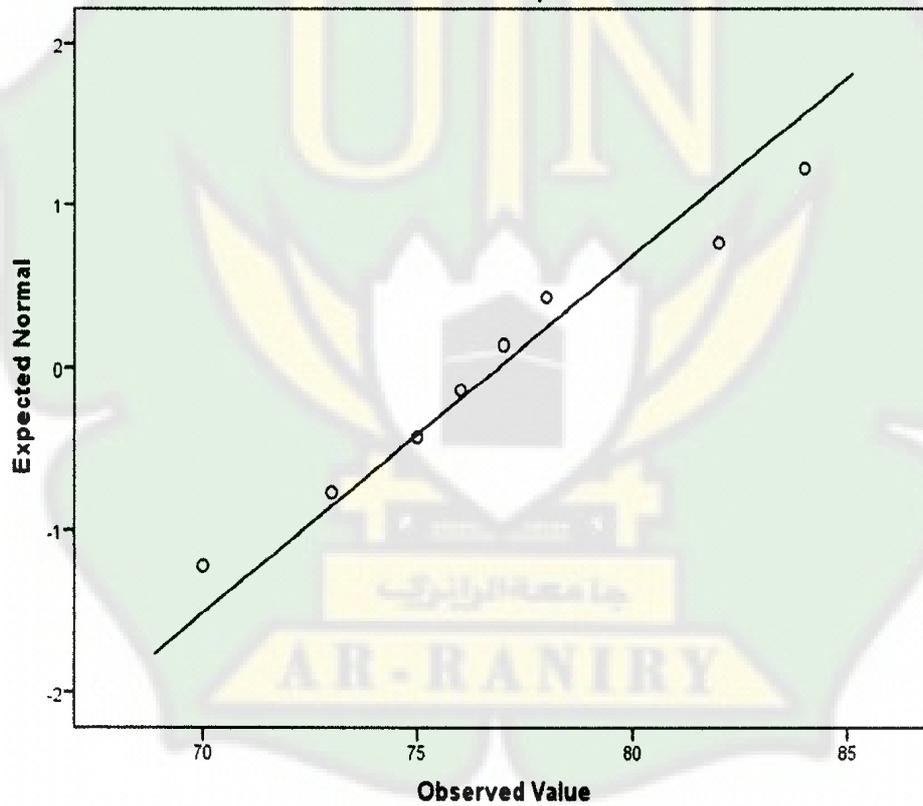
a. Lilliefors Significance Correction

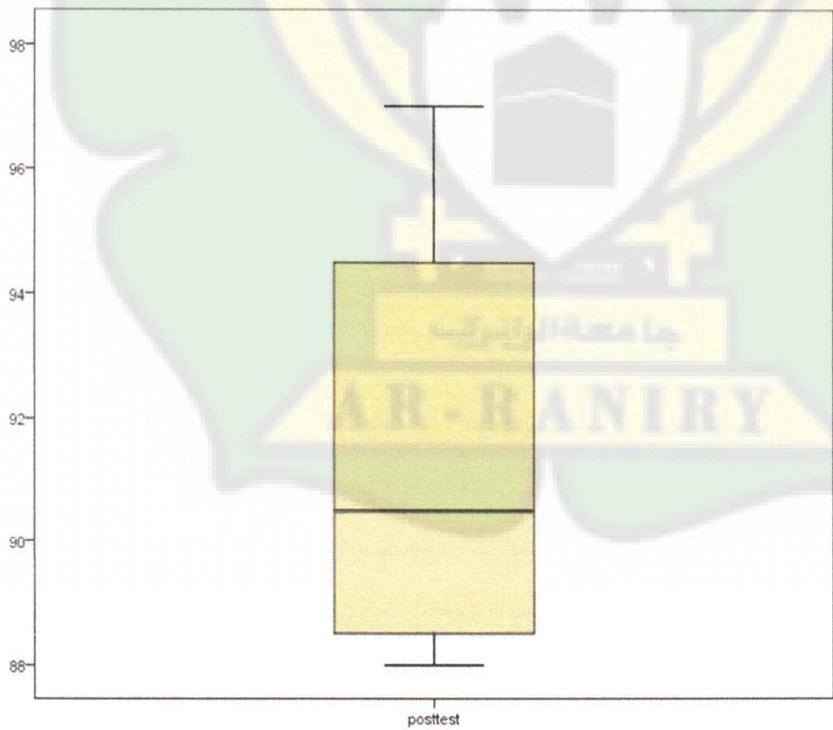
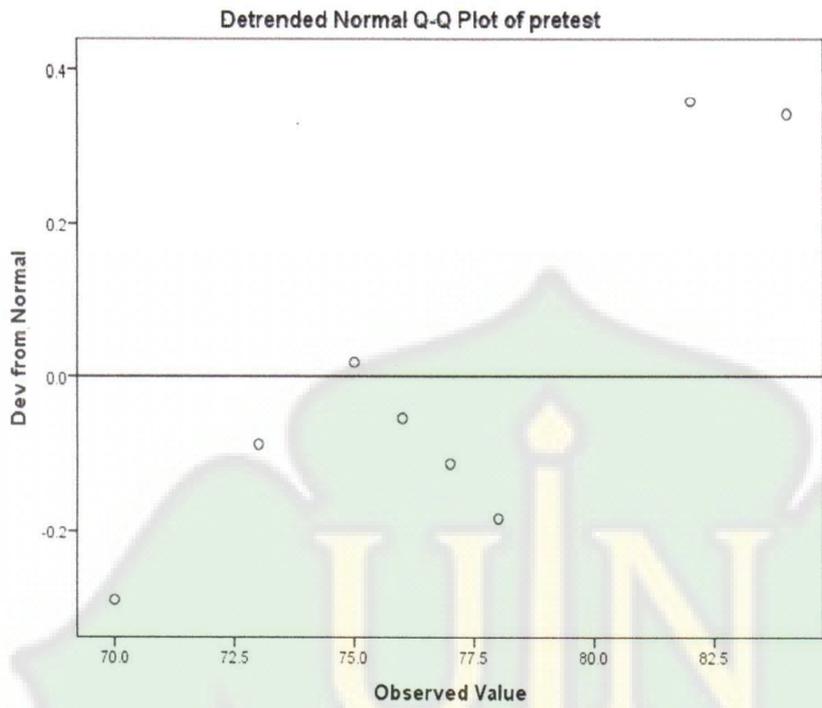
### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	76.88	1.608	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.07	
		Upper Bound	80.68	
	5% Trimmed Mean	76.86		
	Median	76.50		
	Variance	20.696		
	Std. Deviation	4.549		
	Minimum	70		
	Maximum	84		
	Range	14		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	.217	.752	
	Kurtosis	-.305	1.481	
posttest	Mean	91.50	1.239	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.57	
		Upper Bound	94.43	
	5% Trimmed Mean	91.39		
	Median	90.50		

Variance	12.286	
Std. Deviation	3.505	
Minimum	88	
Maximum	97	
Range	9	
Interquartile Range	7	
Skewness	.478	.752
Kurtosis	-1.533	1.481

Normal Q-Q Plot of pretest





### Hasil Perhitungan Uji T *Pretest* Dan *Posttest*

HASIL UJI T Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-14.625	3.420	1.209	-17.484	-11.766	-12.095	7	.000

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	8	.667	.071

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	76.88	8	4.549	1.608
posttest	91.50	8	3.505	1.239

AR-RANIRY

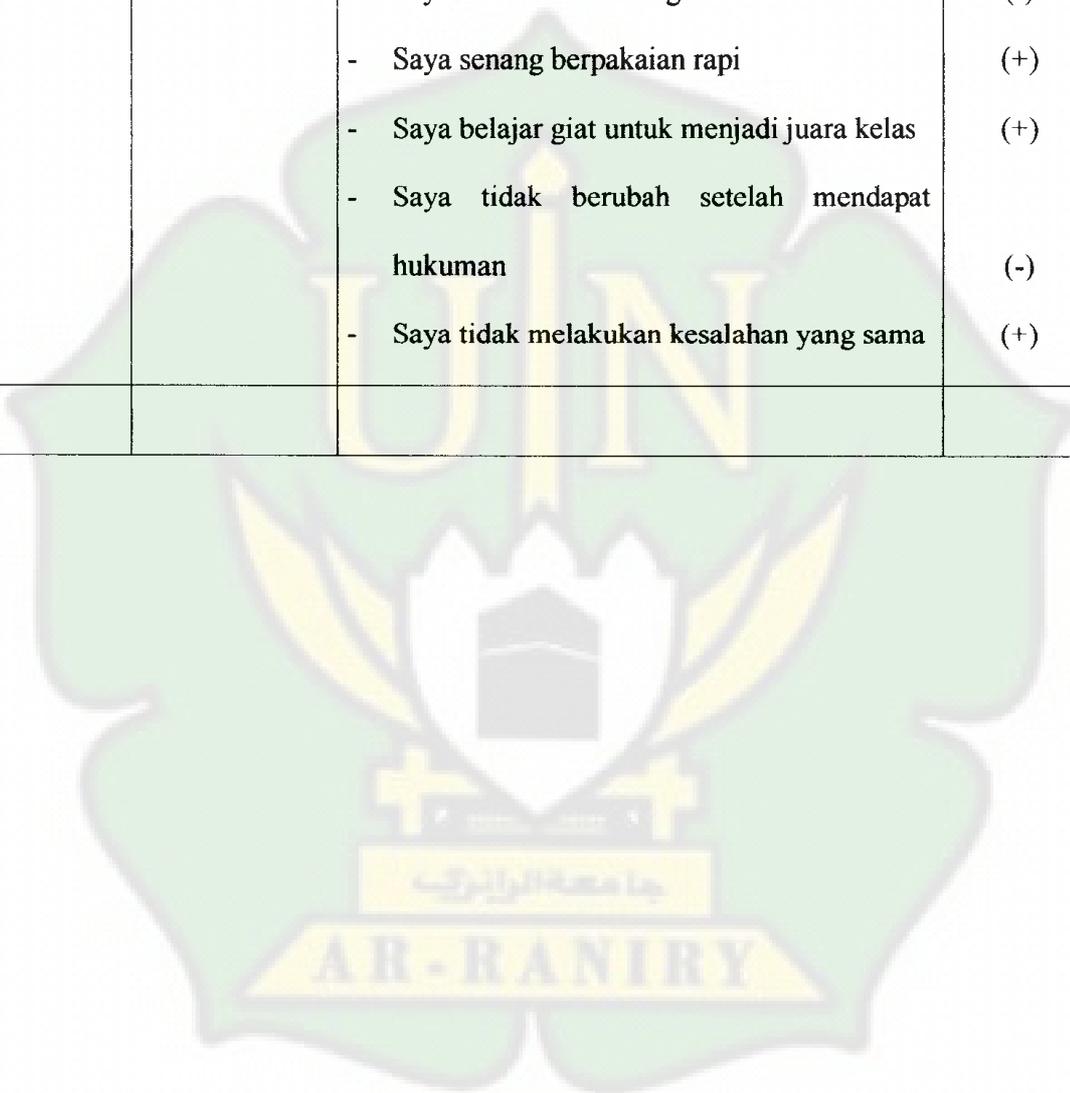
**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN LAYANAN KONSELING  
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
SMA NEGERI 1 INDRA JAYA**

Variable	Aspek	Butir Pernyataan	Ket.
Kedisiplinan	Peraturan	- Saya datang ke sekolah tepat waktu	(+)
		- Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu	(+)
		- Saya sering bolos sekolah	(-)
		- Saya memperhatikan ketika guru menerangkan	(+)
		- Saya berkata jujur saat berbicara	(+)
		- Saya sering melakukan kecurangan dalam ujian	(-)
		- Saya meminta jawaban teman ketika saya belum mengerjakan PR	(-)
		- Saya setuju untuk tidak merokok dilingkungan sekolah	(+)
		- Saya tidak terlibat perkelahian atau tawuran pelajar	(+)
		- Saya bersedia dihukum ketika melakukan kesalahan	(+)
- Saya takut untuk melanggar peraturan			

		sekolah	(+)
		- Saya bersikap tidak sopan kepada guru atau siswa lain di lingkungan sekolah	(-)
		- Saya suka mengganggu teman yang sedang belajar	(-)
		- Saya tidak pernah makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran	(+)
		- Saya ribut ketika guru menjelaskan	(-)
		- Saya sering melanggar peraturan sekolah	(-)
	Hukuman	- Saya membuang sampah pada tempatnya	(+)
		- Saya merusak fasilitas sekolah	(-)
		- Saya tidak pernah membawa dan merokok di lingkungan sekolah	(+)
		- Saya setuju dengan kontrak belajar yang telah disepakati bersama	(+)
		- Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan	(+)
		- Saya suka mempermalukan teman	(-)
		- Saya sering ditegur guru karena melakukan pelanggaran	(-)
		- Saya dihukum ketika terlambat datang ke sekolah	(+)
		- Saya rajin membaca buku	(+)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa malu saat tidak mengerjakan PR (+)</li> <li>- Saya sering menyontek (-)</li> <li>- Saya aktif dalam organisasi sekolah (+)</li> </ul>	
	Penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya lebih mengutamakan belajar dari pada bermain (+)</li> <li>- Saya malas belajar (-)</li> <li>- Saya suka mengikuti perlombaan (+)</li> <li>- Saya sering mendapat hadiah dari guru (+)</li> <li>- Saya tidak pernah menyerah untuk menggapai prestasi (+)</li> <li>- Saya malas mencoba sesuatu jika pernah gagal (-)</li> <li>- Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok (+)</li> <li>- Saya senang melakukan kerjasama (+)</li> <li>- Saya senang melakukan diskusi (+)</li> <li>- Saya bangga dengan pencapaian saya (+)</li> <li>- Saya suka memamerkan prestasi diri (-)</li> <li>- Saya marah ketika teman sekelas saya mendapat peringkat kelas (-)</li> <li>- Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas (+)</li> </ul>	

		- Saya suka menolong orang yang kesulitan	(+)
	Konsistensi	- Saya mengerjakan tugas tepat waktu	(+)
		- Saya dihukum jika melakukan kesalahan	(+)
		- Saya masuk kelas tidak tepat waktu	(-)
		- Saya tidak suka tantangan	(-)
		- Saya senang berpakaian rapi	(+)
		- Saya belajar giat untuk menjadi juara kelas	(+)
		- Saya tidak berubah setelah mendapat hukuman	(-)
		- Saya tidak melakukan kesalahan yang sama	(+)



## HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Nama : Siti Maryam

Nim : 160213091

Instrument : Kedisiplinan

Pertimbangan	Saran/ Rekomendasi/ Revisi
Konstruksi	Baik
Isi	Baik
Bahasa	Baik

Banda Aceh, 22 April 2021  
Pembimbing Instrument



Wanti Khaira S. Ag., M. Ed

## HASIL JUDGEMENT INSTRUMENT

Nama : Siti Maryam

Nim : 160213091

Instrument : Kedisiplinan

Pertimbangan	Saran/ Rekomendasi/ Revisi
Bahasa	Baik
Isi	Baik
Konstruksi	Baik

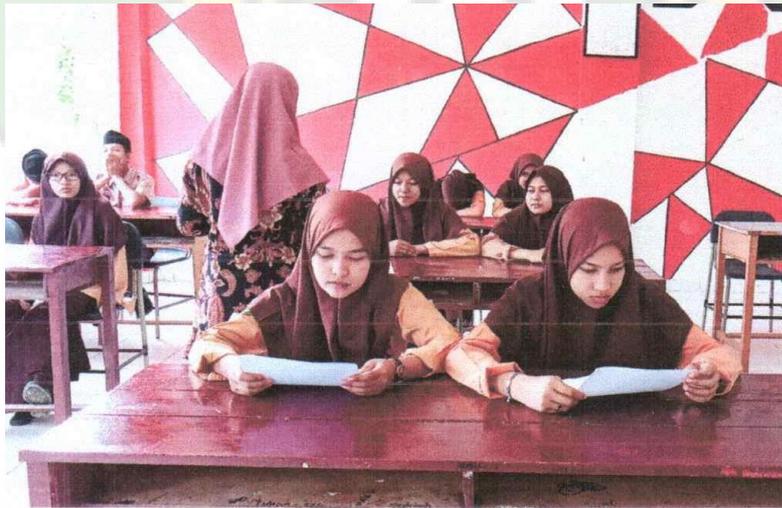
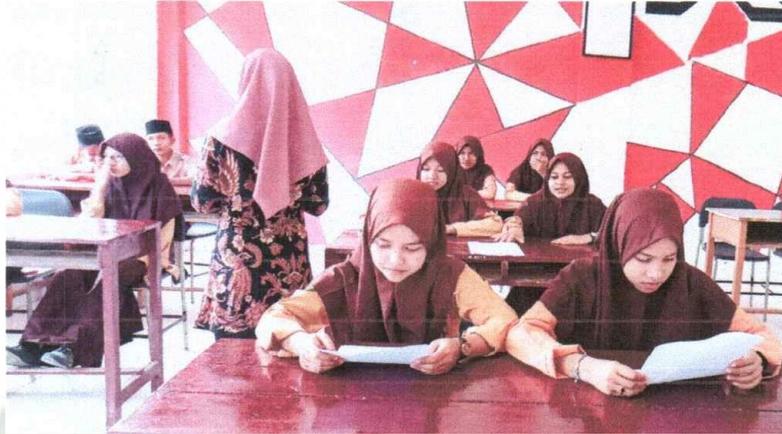
Banda Aceh, 21 April 2021  
Pembimbing Instrument

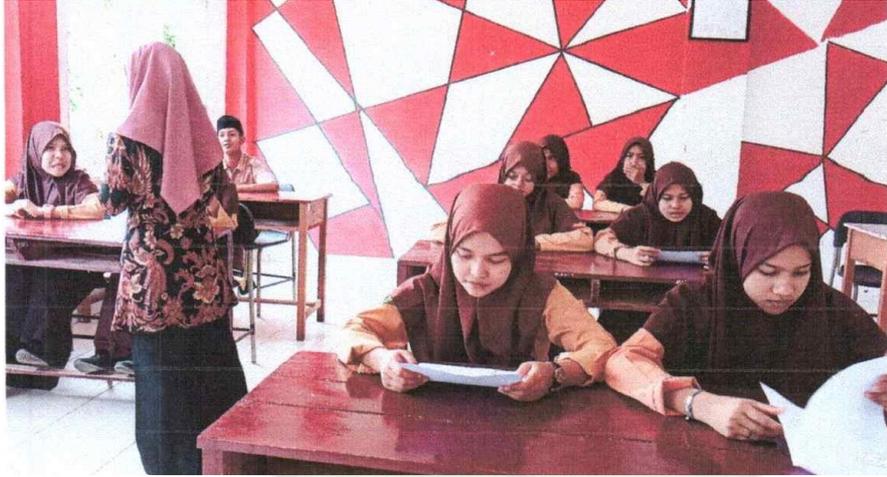


Maulida Hidayati, M. Pd

## FOTO PENELITIAN

### Dokumentasi Proses Pembagian Angket







PEMERINTAHAN ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 INDRA JAYA

Jl. T. Umar lama Desa Ujong Muloh Kecamatan Indra Jaya

Email: [smn1indrajaya.acehjaya12@gmail.com](mailto:smn1indrajaya.acehjaya12@gmail.com) Kode Pos: 23657

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING KELOMPOK

Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021

A	Komponen Layanan	Konseling Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Fungsi Layanan	Penyembuhan
D	Tujuan	Dapat meningkatkan kedisiplinan siswa
E	Topik	Peraturan
F	Sasaran Layanan	X dan XI
G	Metode dan Teknik	Diskusi
H	Waktu	1x 45 Menit
I	Media/Alat	-
J	Sumber Bacaan	Buku, Jurnal dan lain-lain
K	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	a. Guru BK/Konselor menyampaikan salam b. Guru Bk menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat. c. Guru BK menyampaikan tujuan konseling yaitu sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan konseling. Apabila menggunakan teknik yang

	langkah kegiatan kelompok)	sudah di pilih. Maka, guru BK perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab siswa.
c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	Memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan secara operasional dan menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan.
d	Tahap Peralihan (Transisi)	
-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan ( <i>Storming</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas.</li> <li>b. Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami.</li> <li>c. Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan</li> </ul>
-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya ( <i>Norming</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas</li> <li>b. Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja</li> </ul>
2	Tahap Inti/Kerja	
a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan konseling berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi

	<p>b Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan konseling)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)</li> <li>2. Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (<i>think</i>) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)</li> <li>3. Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?</li> </ol>
3	<p>Tahap Pengakhiran (Terminasi)</p> <p>Menutup kegiatan dan tindak lanjut</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</li> <li>b. Merencanakan tindak lanjut, yaitu</li> </ol>

		<p>mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>
M	<p>1</p> <p>2</p>	<p>1 Evaluasi Proses</p> <p>2 Evaluasi Hasil</p>
		<p>a. Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>b. Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>c. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam konseling kelompok</p> <p>b. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok.</p> <p>c. Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor</p>

Aceh jaya, 29 April 2021

Mahasiswi BK.



Siti Maryam

NIM: 160213091

AR-RANIRY